

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wasir atau hemoroid merupakan gangguan pada area anorektal yang ditandai dengan pembengkakan atau pelebaran pembuluh darah vena hemoroidalis yang berada di saluran anus atau rektum. Kondisi ini terjadi akibat pelebaran pembuluh darah yang tidak normal serta perubahan bentuk pada saluran vaskular, yang disertai kerusakan pada jaringan ikat penyangga di sekitar bantalan anus. Akibatnya, penderita dapat mengalami nyeri, ketidaknyamanan, serta perdarahan setelah buang air besar (Tri Utami dan Ganik Sakitri, 2020).

Menurut *World Health Organization* (2017), hemoroid merupakan gangguan yang memengaruhi sekitar 54% populasi global, dengan tingkat kejadian lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Diperkirakan sekitar 4,4% dari populasi dunia mengalami kondisi ini. Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 5,7%. Dari total populasi sekitar 265 juta jiwa, jumlah penderita hemoroid diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030.

Pada RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa, data yang peneliti dapatkan pada satu tahun terakhir 2024 menunjukan angka kejadian hemoroid

mencapai 146 kasus, dan pada Ruang Asoka 2 bulan terakhir mencapai 12 kasus hemoroid (Instalasi RM RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa, 2024).

Meningkatnya data prevalensi diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit hemoroid menjadi masalah yang harus ditangani segera mengingat banyaknya kasus yang ada. Beberapa faktor yang kerap dikaitkan dengan munculnya hemoroid antara lain kebiasaan mengejan berlebihan saat defekasi, kehamilan, akumulasi cairan di rongga abdomen, serta faktor usia. Meskipun demikian, etiologi pasti dari hemoroid hingga saat ini belum sepenuhnya diketahui, sehingga umumnya diperlukan pemeriksaan lanjutan untuk menegakkan diagnosis secara akurat. Faktor-faktor lain yang turut berperan dalam terjadinya hemoroid mencakup rendahnya asupan serat dalam makanan, konstipasi, predisposisi genetik, kebiasaan duduk dalam durasi lama, pola defekasi yang tidak teratur, hubungan seksual melalui anus, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, serta peningkatan tekanan intraabdominal, seperti yang dapat terjadi pada kondisi kehamilan maupun adanya tumor (Amsriza & Fakhriani, 2021).

Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia yang dikeluarkan oleh PPNI (2017), pasien yang telah menjalani hemoroidektomi dapat mengalami beberapa masalah. Merupakan jenis nyeri yang timbul akibat iritasi, tekanan, serta peningkatan sensitivitas di area rektum yang disebabkan oleh gangguan anorektal dan kejang otot sfingter setelah tindakan operasi. Mereka juga dapat mengalami masalah nyeri karena mengejan terlalu banyak saat defekasi. Penggunaan tampon oleh sebagian ahli bedah masih diterapkan sebagai upaya untuk

mengurangi perdarahan pascaoperatif. Namun, penggunaan tampon ini dapat menyebabkan spasme otot sfingter interna serta memberikan tekanan pada saraf perifer di kanalis analis, sehingga memicu nyeri yang signifikan, khususnya dalam 24 jam pertama pasca hemoroidektomi (Rohmani, 2022).

Pasien yang telah menjalani hemoroidektomi sering mengalami nyeri, namun, kemungkinan munculnya permasalahan lain tetap ada. Nyeri akut pascaoperasi dialami oleh lebih dari 80% pasien yang telah menjalani tindakan pembedahan, dan sekitar 75% di antaranya menyatakan merasakan nyeri dengan intensitas sedang hingga berat, bahkan tak tertahankan. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup, menghambat fungsi tubuh, mengganggu proses pemulihan, serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan nyeri kronis setelah operasi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi adalah teknik relaksasi pernapasan dalam. Teknik ini dapat membantu mengurangi nyeri kronis yang dirasakan pasien. Jika dilakukan secara rutin, teknik tarik napas dalam dapat membantu mengatasi kelelahan dan ketegangan otot yang sering muncul akibat nyeri kronis (Hidayat, S. 2020).

Sebagai tenaga medis khususnya perawat dapat memberikan layanan promotif untuk mengatasi masalah ini dengan cara memberikan informasi kepada pasien dengan dimulai dari pengertian, tanda dan gejala, perawatan dan cara mencegah kemudian dengan melakukan edukasi tentang

meningkatkan pengetahuan pasien dan mendorong perubahan perilaku gaya hidup yang sehat. Selain itu perawat juga berperan dalam upaya preventif untuk mencegah dan mengendalikan penyakit hemoroid dengan cara menganjurkan diet tinggi serat, hidrasi yang cukup yaitu dengan menyarankan pasien minum air putih yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur untuk mencegah konstipasi yang dapat memicu hemoroid. Peran perawat lainnya yaitu dalam upaya kuratif, dalam fase ini perawat memberikan pelayanan keperawatan yang sesuai dengan keadaan pasien bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan, beberapa langkah yang bisa diambil yaitu manajemen nyeri, pemantauan tanda vital, perawatan luka serta perawat bekerja sama dengan dokter untuk memastikan pasien menerima terapi yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka. Peran terakhir perawat yaitu dalam upaya rehabilitatif, perawat berperan dalam membantu pasien pulih dan kembali ke aktivitas normal, salah satu upaya perawat dalam hal ini adalah mengajurkan pasien mengatur pola makan yang sehat, terapi fisik latihan ringan seperti mobilisasi, serta memantau kemungkinan komplikasi pasca perawatan.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami asuhan keperawatan, terutama pada pasien pasca operasi hemoroidektomi yang mengalami keluhan nyeri akut, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dan mencapai hasil perawatan yang optimal. Karena itu penulis mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Operasi Hemoroidektomi Dengan Nyeri Akut di RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa".

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami post operasi hemoroidektomi dengan nyeri akut di ruang asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa. Pada pasien pertama di mulai tanggal 10 Februari 2025 - 12 Februari 2025 dan pada pasien kedua di mulai tanggal 13 Februari 2025 - 15 Februari 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Hemoroid merupakan kondisi yang menyerang sekitar 54% populasi global, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Diperkirakan sekitar 4,4% dari populasi dunia menderita hemoroid. Di Indonesia sendiri, angka kejadian mencapai 5,7% dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa. Di RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa, tercatat 146 kasus hemoroid selama tahun 2024, sedangkan di Ruang Asoka tercatat sebanyak 12 kasus dalam dua bulan terakhir.

Berdasarkan data kejadian tersebut, khususnya di RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Hemoroidektomi dengan Nyeri Akut di RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa?"

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman dan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami nyeri akut setelah menjalani operasi hemoroidektomi RS TK.II Moh Ridwan Meuraksa.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan proses penilaian keperawatan pada pasien yang menderita Post Operasi Hemoroidektomi dengan Nyeri Akut di Ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang menjalani pasca operasi hemoroidektomi dengan nyeri akut di ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa.
- c. Membuat rencana keperawatan untuk pasien yang mengalami Post Operasi Hemoroidektomi dengan Nyeri Akut di Ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan untuk pasien yang menderita Post Operasi Hemoroidektomi dengan Nyeri Akut di Ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Post Operasi Hemoroidektomi dengan Nyeri Akut di Ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulisan tugas akhir ini adalah bagian dari asuhan serta memberikan masukan guna memperkaya sumber informasi, referensi, dan keterampilan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita post operasi hemoroidektomi dengan nyeri akut di Ruang Asoka RS Tk.II Moh Ridwan Meuraksa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat yang diperoleh pasien dan keluarganya adalah mendapatkan informasi umum mengenai hemoroid, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam mencegah penyakit tersebut melalui penerapan gaya hidup sehat.

b. Bagi Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal, dengan begitu dapat memberi edukasi kepada pasien agar tidak terulang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi hemoroidektomi yang mengalami nyeri akut.

d. Bagi Rumah Sakit

Penulisan karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi rumah sakit sebagai bahan referensi dalam memberikan pelayanan keperawatan,

terutama untuk pasien pasca hemoroidektomi yang mengalami nyeri akut.